

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial merupakan kondisi yang harus diwujudkan bagi seluruh masyarakat dalam pemenuhan-pemenuhan kebutuhan material, spiritual dan sosial agar mereka dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik. Jika dilihat dari segi perjalanan sejarahnya kesejahteraan sosial merupakan ilmu yang lahir dari sebuah usaha-usaha sekelompok orang dewasa untuk memperbaiki dan membantu kondisi sesama umat manusia, seperti dalam kegiatan membantu kelompok sosial yang dilakukan oleh kelompok agama yang berakal dari adanya nilai kemanusiaan yang kemudian berubah menjadi kegiatan-kegiatan yang terorganisir, seperti terjadi di sekitar abad ke 13-18 pemerintah inggris telah mengeluarkan peraturan perundang-undangan untuk menangani isu-isu kemiskinan, awalnya bersifat kegiatan amal yang didasari oleh filantropi kemudian mengembangkan menjadi lebih terorganisir. (Rukminto, 2013).

Kesejahteraan sosial bisa dipandang sebagai ilmu disiplin dalam kesejahteraan sosial, kesejahteraan sosial merupakan studi dan ilmu tentang lembaga dan program-program kebijakan yang memusatkan pada pemberian pelayanan-pelayanan sosial kepada individu-individu, kelompok dan masyarakat. Ilmu kesejahteraan sosial mengembangkan basis pengetahuan untuk mengidentifikasi masalah sosial, penyebabnya serta strategi penanggulangannya. Konsep kesejahteraan sosial merupakan suatu program yang

terorganisasi dan sistematis dengan berbagai macam keterampilan ilmiah, konsep yang relatif cukup berkembang. Kesejahteraan sosial memiliki arti dalam keadaan kondisi yang layak dan baik dan dinamakan sebagai kegiatan amal, kesejahteraan sosial merupakan bantuan publik yang digerakan oleh pemerintah khususnya bagi keluarga miskin menurut pakar ilmu sosial kesejahteraan sosial merupakan tinggi rendahnya tingkat hidup masyarakat. Kesejahteraan sosial merupakan ilmu untuk mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan mengelola masalah sosial, pemenuhan kebutuhan serta kesempatan masyarakat untuk berkembang (Suharto Edi, 2014).

Kesejahteraan sosial dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui sebuah pengelolaan masalah sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dapat mencapai kearah kehidupan yang lebih baik lagi. Dalam undang-undang No 11 tahun 2009 yang dikutip soharto mendefinisikan bahwa kesejahteraan sosial adalah merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya dengan baik.

Konsep kesejahteraan sosial merupakan kelanjutan dan sebuah penyempurnaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan demikian latar sejarah dari konsep ilmu kesejahteraan sosial merupakan titik awal dan sama dengan pekerjaan sosial. Tatanan kehidupan dari setiap warga negara dapat melakukan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan dengan sebaik-baiknya bagi diri

sendiri, rumah tangga serta masyarakat dengan memperbaiki fungsi sosialnya dengan mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakat sekitar dan mendapatkan perubahan yang lebih baik lagi.

### **2.1.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi dimana kebutuhan dasar manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti jasmani, rohani dan sosialnya. Seseorang bisa terpenuhi kebutuhan dan dapat menjalankan keberfungsian sosialnya secara mandiri, maka dapat dikatakan orang tersebut berada dalam kondisi sejahtera. Namun sebaliknya jika salah satu kebutuhannya tidak dapat terpenuhi maka orang tersebut tidak bisa dikatakan sejahtera.

*Social welfare is the organized system of social services and institutions, designed to aid individuals and groups to attain satisfying standards of life and health, and personal and social relationships that permit them to develop their full capacities and to promote their well being in harmony with the needs of their families and the community (Fahrudin, 2014).*

Kutipan di atas dapat diartikan bahwa kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang telah dirancang dengan tujuan untuk membantu individu atau masyarakat guna mencapai standar hidup, pemenuhan kebutuhan, pelayanan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi sosial yang berpotensi bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan serta kesejahteraan sepenuhnya dengan sejalan dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat. Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 merupakan pengganti Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974. Mendefinisikan bahwa kesejahteraan sosial merupakan sebuah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar hidup

layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Fahrudin, 2014).

Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan individu yang tercipta disaat permasalahan-permasalahan sosial dapat dikelola, ditangani dan diselesaikan dengan baik. Selain itu, ketika kondisi dimana individu dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya dan kesempatan sosial dapat dimaksimalkan.

Perserikat Bangsa-Bangsa mendefinisikan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kegiatan yang terorganisir dengan tujuan membantu dalam penyesuaian timbal balik antara individu-individu dengan lingkungan sosial mereka. Dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kegiatan yang terorganisir untuk membantu untuk meningkatkan keberfungsian sosial dan pemenuhan kebutuhan kehidupan sehari-hari individu dan kelompok.

### **2.1.2 Tujuan Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial memiliki tujuan-tujuan penting agar terpenuhinya kebutuhan hidup dalam kehidupan sehari-hari dan mampu untuk melakukan penyesuaian diri dalam menjalankan kehidupan, menangani permasalahan dan bertindak dalam lingkungan sosialnya. Kesejahteraan sosial memiliki tujuan menurut (Fahrudin, 2014) sebagai berikut :

1. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera agar tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang,pangan,perumahan,kesehatan dan relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.

2. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungan sekitar, contohnya menggali sumber-sumber potensi, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Tujuan kesejahteraan sosial selain pada pemenuhan kebutuhan serta mencapainya penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya, adapun tiga tujuan utama kesejahteraan sosial lainnya menurut Schneiderman dalam Fahrudin (2014). Sebagai berikut :

A). Pemeliharaan Sistem

Pemeliharaan sistem merupakan sistem untuk menunjang keseimbangan untuk nilai-nilai dan norma-norma sosial dengan aturan-aturan yang ada dalam masyarakat, dengan berkaitan dalam makna dan tujuan hidup dalam kelangsungan hidup dalam lingkup kelompok, individu dan masyarakat. Pemeliharaan sistem merupakan upaya berkelanjutan untuk para pekerja sosial dalam memastikan bahwa setiap individu, masyarakat dan kelompok mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan dalam kesejahteraan fisik, emosional dan sosial. Dengan sistem ini layanan yang diberikan dapat mencegah dan mengatasi masalah sosial serta meningkatkan kualitas hidup.

B). Pengawasan Sistem

Pengawasan sistem merupakan pemantauan yang efektif terhadap perilaku yang menyimpang atau tidak pantas dari nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Dengan mengadakan kegiatan yang bersifat sosial, memiliki tujuan untuk mencapai tujuan dengan sosialisasi ataupun peningkatan aksesibilitas dalam masyarakat untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya hal tersebut bisa

memastikan bahwa program atau rencana yang direncanakan akan terus berkembang dan memenuhi kebutuhan serta menjaga standar dari kualitas yang baik dan tinggi

#### C). Perubahan sistem

Perubahan sistem merupakan suatu perubahan untuk memberikan perkembangan yang lebih baik dan efisien untuk masyarakat. Dengan melaksanakan perubahan perubahan tersebut, sistem kesejahteraan sosial merupakan alat dengan terstruktur dalam proses perubahan-perubahan yang ada dalam lingkungan bermasyarakat, perubahan ini bersifat operasional dalam berorganisasi dalam masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya perubahan tersebut, dapat beradaptasi dengan meningkatkan kebutuhan, kinerja dan keberlangsungan jangka panjang.

Tiga tujuan utama dalam kesejahteraan sosial adalah yang pertama memelihara dan menjaga keberadaan nilai-nilai serta norma-norma yang ada di masyarakat, kedua yaitu mengawasi perilaku yang tidak sesuai dan menyimpang dari nilai dan norma sosial yang dimaksudkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap diri sendiri dan yang ketiga yaitu mengadakan perubahan yang baik serta efektif untuk masyarakat. Agar masyarakat-masyarakat tersebut bisa mengatasi masalah-masalah sosial dengan baik dan bisa menjalankan fungsi-fungsi sosial dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik lagi, serta bisa mengambil keputusan dengan masyarakat-masyarakat lainnya dengan adil dan lebih pantas. Secara keseluruhan ketiga konsep kesejahteraan sosial berkaitan untuk mendukung satu sama lain dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang lebih baik.

### 2.1.3 Fungsi-fungsi Kesejahteraan Sosial

Fungsi kesejahteraan sosial merupakan penanganan dalam mengurangi tekanan-tekan yang disebabkan oleh adanya perubahan-perubahan ekonomi-sosial, serta bentuk tindakan menghindari konsekuensi sosial yang memiliki dampak negatif yang disebabkan oleh pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat. Fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk mengurangi tekanan-tekanan yang disebabkan oleh faktor ekonomi dan konsekuensi lainnya. Berikut adalah fungsi-fungsi kesejahteraan sosial dalam (Fahrudin, 2014). :

#### 1. Fungsi Pencegahan (*Preventive*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru. Fungsi pencegahan, ditujukan untuk memperkuat individu dan masyarakat agar terhindar dari masalah baru.

#### 2. Fungsi Penyembuhan (*Curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi-fungsi tersebut ini mencakup juga beberapa fungsi lainnya salah satunya fungsi pemulihan (Rehabilitasi). Agar memperkuat individu dari

masalah-masalah sosial baru, fungsi penyembuhan merupakan fungsi yang bersifat kuratif dan berkaitan dengan penyembuhan.

### 3. Fungsi Pengembangan (*Development*)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan lapangan ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

### 4. Fungsi Penunjang (*Supportive*)

Fungsi ini mencakup beberapa kegiatan-kegiatan untuk membantu dalam mencapai tujuan sektor atau bidang-bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

#### **2.1.4 Bidang-Bidang Kesejahteraan Sosial**

Kegiatan pelayanan dan proses sebuah pertolongan yang diberikan terhadap masyarakat dalam masalah yang tengah dihadapi, terdapat beberapa yang menjadi ruang lingkup kesejahteraan sosial. Bidang kesejahteraan sosial harus diwujudkan bagi seluruh warga negara, kesejahteraan sosial tidak boleh menjadi hak yang terbatas melainkan harus menjadi hak yang merata bagi setiap individu dalam bermasyarakat. Berikut adalah bidang-bidang yang menjadi lingkup pelayanan kesejahteraan sosial:

1. Kesejahteraan anak dan keluarga
2. Kesejahteraan remaja dan generasi muda
3. Kesejahteraan orang lanjut usia
4. Pelayanan kesejahteraan sosial umum
5. Pelayanan rekreasional

6. Pelayanan sosial koreksional
7. Pelayanan kesehatan mental
8. Pelayanan sosial medis
9. Pelayanan sosial bagi penyandang cacat
10. Pelayanan sosial bagi wanita
11. Pelayanan sosial perumahan dan lingkungan

### **2.1.5 Komponen-komponen Kesejahteraan Sosial**

Kegiatan-kegiatan atau usaha kesejahteraan sosial mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan kegiatan-kegiatan lain :

#### **1. Organisasi Formal**

Usaha kesejahteraan sosial terorganisasi secara formal dan dilaksanakan oleh organisasi badan sosial yang formal, kegiatan yang dilaksanakan memperoleh pengakuan masyarakat karena memberikan pelayanan secara teratur dan pelayanan yang diberikan merupakan fungsi utamanya. Organisasi formal merupakan suatu kebijakan-kebijakan yang bersifat sekuler resmi.

#### **2. Pendanaan**

Tanggung jawab dalam kesejahteraan sosial bukan hanya tanggung jawab pemerintah melainkan tanggung jawab masyarakat. Mobilisasi dana dan sumber merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan. Kegiatan kesejahteraan sosial tidak mengejar keuntungan semata-mata, kesejahteraan sosial harus memandang kebutuhan-kebutuhan lain untuk masyarakat-masyarakatnya. Pendanaan dalam bidang kesejahteraan sosial memfokuskan pada program untuk meningkatkan kualitas hidup.

### 3. Tuntutan Kebutuhan Manusia

Kesejahteraan sosial harus memandang kebutuhan manusia secara keseluruhan dan tidak hanya memandang manusia dari satu aspek saja, hal ini yang membedakan pelayanan kesejahteraan sosial dengan yang lainnya. Pelayanan kesejahteraan sosial diadakan karena tuntutan kebutuhan manusia.

### 4. Profesionalisme

Pelayanan kesejahteraan sosial dilaksanakan secara profesional berdasarkan kaidah ilmiah, terstruktur, sistematis dan menggunakan metode dan teknik-teknik pekerjaan sosial dalam praktiknya.

### 5. Kebijakan perangkat hukum perundang-undangan

Pelayanan kesejahteraan sosial harus ditunjang oleh seperangkat perundang-undangan yang mengatur syarat memperoleh proses-proses pelayanan dan penghantaran pelayanan. Memberikan tanggung jawab kepada pihak-pihak yang berkaitan untuk memastikan bahwa pelayanan tersebut tersedia secara adil, efektif bagi seluruh masyarakat.

### 6. Peran serta masyarakat

Usaha kesejahteraan sosial harus melibatkan peran serta masyarakat agar dapat berhasil dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Dengan menaati norma-norma sosial dalam masyarakat.

### 7. Data dan informasi kesejahteraan sosial

Pelayanan kesejahteraan sosial harus ditunjang dengan informasi-informasi yang tepat. Tanpa data dan informasi yang tepat maka pelayanan akan tidak efektif dan tidak tepat sasaran.

### 2.1.6 Prinsip-Prinsip Kesejahteraan sosial

Kesejahteraan sosial memiliki enam prinsip-prinsip dasar kesejahteraan sosial, berikut merupakan prinsip-prinsip dasar kesejahteraan sosial yaitu :

#### 1. Penerimaan (*acceptance*)

Prinsip ini secara mendasar memperlihatkan bahwa praktisi harus menerima klien mereka apa adanya, tanpa menghakimi klien tersebut. Kemampuan praktisi untuk menerima klien dengan sewajarnya dapat membantu perkembangan relasi antara mereka. Dalam prinsip penerimaan, nilai dan etika pekerja sosial harus integritas dan kompeten. Prinsip penerimaan dalam peksos sangat membantu dalam memberikan bantuan yang tepat dan efektif kepada mereka yang membutuhkannya dengan memastikan keadilan dalam penerimaannya.

#### 2. Komunikasi (*communication*)

Prinsip komunikasi ini berkaitan dengan kemampuan praktisi untuk menangkap informasi-informasi atau pesan yang dikemukakan oleh klien. Pesan yang disampaikan klien dapat berbentuk pesan verbal, yang diungkapkan klien melalui ucapannya. Atau pesan tersebut dapat berbentuk pesan non-verbal, misalnya dari cara duduk klien

#### 3. Individualisasi (*Individualisastion*)

Prinsip individuali pada intinya menganggap setiap individu berbeda antara satu dan lainnya, sehingga seorang praktisi harus lebih berusaha memahamu keunikan dari masing-masing klien. Karena itu dalam proses memberikan

bantuan harus mengembagkan intervensi yang sesuai dengan kondisi klien agar dapat mendapatkan hasil yang optimal.

4. Partisipasi (*Participation*)

Pada prinsip ini, praktisi didorong untuk menjalankan peran sebagai fasilitator. Dari peranan ini praktisi diharapkan akan mengajak untuk berpartisipasi aktif dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya. Karena tanpa partisipasi aktif dari klien, maka tujuan dari terapi tersebut sulit untuk tercapai.

5. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Pada prinsip ini, praktisi harus menjaga kerahasiaan dari kasus- kasus yang ditanganinya. Sehingga dalam kasus itu tidak dibicarakan dengan sembarangan orang yang tidak berkaitan dengan penanganan kasus tersebut. Karena klien akan merasa yakin dengan pekerja sosial ketika menceritakan masalah yang dialaminya. Kerahasiaan dalam pekerja sosial, merupakan jaminan yang tersedia bagi klien yang berwenang sehingga pihak yang tidak berhak tidak bisa untuk mengakses informasi, dengan hal ini memungkinkan terciptanya hubungan kepercayaan antara pekerja sosial dan klien.

6. Kesadaran diri pertugas (*worker self-awareness*)

Pada prinsip ini, praktisi dituntut untuk bersikap profesional dengan kliennya. Dalam arti bahwa seorang praktisi harus mengendalikan diri sehingga tidak terhanyut oleh perasaan ataupun permasalahan yang dihadapi klien. Dalam artian bahwa praktisi harus bisa mengendalikan diri sehingga tidak terhanyut oleh perasaan ataupun permasalahan yang dihadapi oleh klien. Kesadaran merupakan aspek penting untuk memahami perilaku seseorang secara profesional.

## 2.2 Konsep Pekerjaan Sosial

Pekerja sosial merupakan profesi sejatinya tidak sama sekali dengan pekerja sosial secara umum. Pekerja sosial kegiatan yang bersifat profesional untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan dan memperbaiki kemampuan fungsi sosial serta menciptakan masyarakat yang memungkinkan untuk mencapai tujuan. Dasar dari pekerja sosial yaitu untuk membanttu masyarakat yang ada di lingkungan sekitar, hal tersebut bukan hanya untuk kepentingan pribadi tetapi juga untuk kepentingan orang banyak yang ada di lingkungan sekitar. Prinsip dasar dalam pekerjaa sosial yaitu salah satunya penerimaan, seorang pekerja sosial harus mampu menerima segala kondisi yang ada di masyarakat serta dapat melakukan tindakan-tindakan yang berfokus pada kepedulian terhadap sesama manusia, menghormati sudut pandang orang lain dan menciptakan lingkungan yang saling menghormati satu sama lainnya.

Konsep pekerjaan sosial direncanakan dengan tujuan utamanya yaitu untuk membantu orang atau institusi sosial agar interaksi sosial dapat menjalankan tugas-tugas kehidupan dan fungsi sosialnya dengan baik serta berfokus untuk memperbaiki keberfungsian sosial masyarakat. Keberfungsian sosial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu, kelompok maupun masyarakat dalam memberikan fungsi sosialnya dengan kapasitas dalam menjelaskan masalah-masalah sosial dengan sesuai dan adil secara status sosialnya. Dengan adanya keberfungsian sosial, pekerja sosial dapat membantu individu dan komunitas lain untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik dan memberikan hal positif terhadap masyarakat (Iskandar, 2013).

### 2.2.1 Pengertian Pekerja Sosial

Pekerjaan sosial merupakan profesi dalam memberikan pelayanan sosial untuk memberikan bantuan-bantuan kepada orang yang membutuhkan baik secara individu, kelompok ataupun masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang tengah dialaminya (Pujileksono, 2019).

*Pekerjaan sosial berkepentingan dengan permasalahan interaksi antara orang dengan lingkungan sosialnya, sehingga mereka mampu melaksanakan tugas-tugas kehidupan, mengurangi ketegangan, mewujudkan aspirasi dan nilai-nilai mereka*

Pernyataan diatas diartikan bahwa pekerjaan sosial merupakan suatu profesi yang memiliki kepentingan dalam permasalahan dengan interaksi manusia dengan lingkungan sosial dimana hal ini bertujuan agar individu dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan mewujudkan nilai-nilai mereka.

Sedangkan menurut siproin (1975) dalam Pujileksono (2019) yaitu :

*Pekerjaan sosial adalah praktik profesional yang dalam tindakan dan pelayanannya dilakukan oleh orang yang mendapatkan pendidikan khusus dan secara formal memiliki ijin dan kewenangan untuk melaksanakan tugasnya*

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sosial merupakan praktik profesional yang dimana dalam pelaksanaan pelayanan sosialnya untuk memberikan bantuan kepada orang lain haruslah orang yang mempunyai sikap profesional dimana pekerja sosial haruslah orang-orang yang ahli dalam bidang pekerjaan sosial yang didapatkan melalui pendidikan khususnya pekerjaan sosial serta memiliki sertifikat dan perizinan untuk melakukan pelayanan sosial.

*Pekerjaan sosial merupakan suatu pelayanan profesional yang praktiknya didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan ilmiah tentang relasi manusia, sehingga dapat membantu individu, kelompok dan masyarakat dalam mencapai kepuasan pribadi dan sosial serta kebebasan*

Pernyataan diatas dapat diartikan bahwa profesi pekerjaan sosial yang pelaksanaan pelayanannya berlandaskan kepada ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pekerja sosial dibidang relasi manusia. Hal ini bertujuan agar pekerja sosial dalam memberikan bantuan dengan maksimal kepada individu, kelompok ataupun masyarakat yang membutuhkan agar mencapai keberfungsian sosialnya dengan baik. Menurut Charles Zastrow (1984) yaitu :

*Pekerjaan sosial merupakan kegiatan profesional untuk membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat agar meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam berfungsi sosial serta menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan*

Pernyataan diatas dapat diartikan bahwa kegiatan pekerjaan sosial ini merupakan kegiatan-kegiatan yang ditunjukkan untuk membentuk individu, kelompok ataupun masyarakat agar dapat memperbaiki serta mengembangkan kemampuan yang mereka miliki agar keberfungsian sosialnya dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan-tujuan dalam kehidupan mereka. Sedangkan pekerjaan sosial menurut *The International Federatation of Social Workers* ( IFSW) dan yang dibenarkan NASW dalam pujieksono (2019) adalah :

*The social work profession promotes social change, problem solving in human relationship and the empowerment and liberation of people to enhance well-being. Utilising theories of human behaviour and social systems, social work intervenes at the points where people interact with their environments. Princinples of human rights and socual justice are fundamental to social work*

Pernyataan diatas dapat diartikan bahwa, pekerjaan sosial merupakan profesi yang bertujuan untuk meningkatkan perubahan sosial serta kemampuan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial seseorang. Dalam kegiatan ini pekerja sosial menggunakan teori-teori perilaku manusia dan sistem sosial, pekerja sosial melakukan intervensi di lingkungan tempat berinteraksinya seseorang. Pekerjaan sosial sangat memegang prinsip-prinsip hak-hak asasi manusia dan keadilan sosial sebagai dasar untuk profesi pekerjaan sosial.

### **2.2.2 Tujuan Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial memiliki tujuan utama untuk perubahan yang terkendali dan berencana dalam sistem kepribadian individu dan sistem sosial. Selain tujuan utama ada juga tujuan-tujuan pekerjaan sosial lainnya dalam Pujileksono (2019) yaitu :

1. Mengembangkan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah (*to enhance the Problem-solving and coping capacities of people*). Serta meliputi kemampuan-kemampuan dalam mengembangkan dan mengatasi masalah-masalah.
2. Menghubungkan orang dan sistem sehingga dapat menyediakan sumber, pelayanan dan kesempatan (*link people with system that provide them with reseources, servies and opportunities*).
3. Meningkatkan efektivitas operasional sistem secara manusiawi (*promote the effective and humane operation of these system*)

4. Memberikan kontribusi pada pengembangan dan penyempurnaan perumasan dan implementasi kebijakan sosial (*contribute of the development and emprovement of social policy*)

### **2.2.3 Fungsi Pelayanan Sosial**

Pelayanan sosial memiliki fungsi-fungsi dalam pujileksono, disebutkan bahwa fungsi-fungsi pelayanan sosial yaitu :

- a. Mengembangkan, mempertahankan dan memperkuat sistem kesejahteraan sosial sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia
- b. Menjadim terpenuhinya standard kehidupan yang layang bagi semua orang seperti :
  - 1) Mengembangkan sumber daya manusia, dan memenuhi kebutuhan dasar manusia dan keluarganya
  - 2) Mendistribusikan sumber ekonomi dan sosial secara lebih merata
  - 3) Mencegah ketelantaran dan mengatasi kemiskinan tekanan kerawanan sosial dan penyimpangan
  - 4) Melindungi individu dan keluarga dari bencana kekerasan serta mengusahakan jaminan sosial bagi mereka yang mengalami ketidakmampuan sementara atau tetap (bencana kecelakaan atau kematian).
- c. Memungkinkan seseorang untuk berfungsi sosial secara optimal seperti :
  - 1) Mengaktualisasika potensi dan produktivitas individu
  - 2) Menolong seseorang untuk mencapai tingkat kepuasan yang optimal dengan cara meningkatkan kemampuannya

- 3) Melayani individu, keluarga dan masyarakat untuk mendapatkan dukungan, subsidi protiktif dan pencegahan terhadap berbagai masalah
  - 4) Mengintegrasikan individu dengan meningkatkan kemampuan tatanan sosial dan struktur institusional masyarakat
- d. Memberikan dukungan dan meningkatkan kemampuan tatanan sosial dan struktur institusional masyarakat
  - e. Membantu memfungsikan dan mengembangkan pelayanan-pelayanan sosial
  - f. Mengimplementasikan standarisasi adaptasi sosial dan perubahan yang terukur sehingga tercipta stabilitas sosial
  - g. Mencegah dan mengatasi konflik sosial dan masalah sosial
  - h. Mengelola dan mengendalikan penyimpangan perilaku dan disorganisasi sosial
  - i. Mencegah dan menanggulangi masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial bagi individu, kelompok dan masyarakat.
  - j. Mobilisasi dan menciptakan sumber-sumber masyarakat untuk mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai serta mengembangkan pelaksanaan dan keberlanjutan pencapaian-pencapaian visi dan misi dalam lingkungan sekitar.

#### **2.2.4 Tugas Pekerjaan Sosial**

Pekerja sosial memiliki beberapa tugas, diantaranya adalah tugas untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas kehidupan dan memecahkan masalahnya. Selain itu juga ada beberapa tugas pekerjaan sosial lainnya dalam Pujileksono (2019) diantaranya :

1. Pekerja sosial mengadakan hubungan dengan orang-orang yang membutuhkan bantuan dan pertolongan. Pekerja sosial yang bekerja dalam lembaga-lembaga pemerintah dan masyarakat dapat secara langsung melakukan pendekatan terhadap klien yang potensial
2. Pekerja sosial memberikan dorongan atau dukungan serta pengertian kepada orang-orang yang mempunyai masalah
3. Pekerja sosial memberikan kesempatan untuk mengungkapkan masalah secara bebas
4. Pekerja sosial membantu orang-orang untuk mengambil keputusan dan menentukan pilihannya dalam penyelesaian masalahnya
5. Pekerja sosial mengkonfrontasikan masalah dengan realitas situasi sosial yang dihadapinya
6. Pekerja sosial dapat mengembangkan potensi-potensi dan kemampuan seseorang untuk mengatasi kesulitan
7. Menciptakan hubungan antara seseorang dengan sistem sumber, karena adanya hambatan antara seseorang dengan sistem sumber. Tugas pekerjaan sosial diantaranya :
  - a. Pekerja sosial menemukan dan menentukan orang yang membutuhkan sistem sumber atau orang yang mempunyai hak-hak terhadap sistem sumber tetapi tidak mampu memanfaatkannya
  - b. Pekerja sosial memberikan informasi mengenai sistem sumber
  - c. Pekerja sosial membantu mengatasi masalah sebagai dampak dari pemanfaatan sistem sumber

- d. Pekerja sosial merujuk pada permasalahan seseorang terhadap sistem sumber lain.
  - e. Pekerja sosial membantu menciptakan jalur-jalur baru agar dapat menggunakan sistem sumber
8. Memperlancar komunikasi dan menciptakan relasi-relasi baru. Tugas tugas pekerja sosial diantaranya :
- a. Pekerja sosial memberikan sebuah informasi tentang masalah yang mungkin timbul akibat beroprasinya sistem sumber baru
  - b. Pekerja sosial dapat memberikan tindakan sebagai konsultan, memberikan masukan mengenai bentuk atau cara pemberian pelayanan yang dibutuhkan
  - c. Pekerja sosial memberikan informasi mengenai apa saja yang diperlukan akibat dari adanya relasi baru yang tercipta antara seseorang dengan sistem sumber
9. Kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan perundang-undangan sosial meliputi:
- a. Pekerja sosial mengumpulkan dan melakukan analisis terhadap data dari informasi mengenai masalah dan kondisi sosial
  - b. Pekerja sosial mendorong organisasi dan lembaga untuk menentukan sikap dan melakukan tindakan terhadap berbagai isu dan masalah sosial

- c. Pekerjaan sosial mendorong agar terciptanya perubahan dan penyempurnaan kebijakan sosial dan perundang-undangan sosial yang tidak sesuai dengan tuntutan perubahan masyarakat
- d. Pekerjaan sosial membantu menciptakan program baru atau mengubah program pelayanan sosial yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat

### **2.2.5 Peranan Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial merupakan profesi yang bertujuan untuk mengembangkan keberfungsian sosial individu, kelompok dan masyarakat, dalam hal ini tentu mempunyai metode dalam melakukan pertolongan, dalam menjalankan proses pertolongan pekerjaan sosial menggunakan beberapa metode yaitu *case work*, *group work* dan *community organization* dan *community development*. Metode-metode tersebut antara lain sebagai berikut:

#### **1. Metode pekerjaan sosial *casework***

Pekerjaan sosial memberikan proses pertolongan dan pelayanannya dituntut untuk menampilkan peranannya secara profesional. Peranan pekerjaan sosial berupaya untuk membuat individu, kelompok. Peranan pekerjaan sosial berupaya untuk membuat individu, kelompok dan masyarakat dapat berfungsi sosial dikehidupan sehari-hari dalam lingkungan sosialnya, dengan mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan potensi dalam setiap individu dan kelompoknya. Peranan-peranan sosial yang ditampilkan oleh pekerja sosial dalam Pujileksono & Wuryanti (2019) meliputi :

1. Perantara (*broker*)

Pekerja sosial merupakan penghubung klien dan sistem sumber yang dibutuhkan karena pada umumnya mereka tidak mengetahui ketersediaan sumber-sumber yang digunakan untuk pelayanan masyarakat.

2. Pemungkin (*enabler*)

Peranan pekerjaan sosial memberikan dorongan dan saran-saran pada sistem penerimaan pelayanan sehingga memungkinkan dan memudahkan dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dan memecahkan masalah.

3. Penghubung (*mediator*)

Peranan ini merupakan perana untuk membantu menyelesaikan konflik diantara dua sistem atau lebih, dalam peranan ini pekerja sosial tetap memelihara posisi netral dan tidak memihak pada salah satu pihak. Serta menghubungkan klien dalam menyelesaikan masalah-masalahnya.

4. Pendidikan (*educator*)

Pekerja sosial dalam pendidik merupakan seseorang yang membantu menerima layana baik secara individu, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk melakukan perubahan-peruban dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, pekerja sosial juga memerankan sebagai guru yang memberikan informasi dan pembelajaran untuk mengajari keterampilan klien guna mengembangkan kemampuannya dalam menangani permasalahannya. Peran pekerja sosial dalam dunia pendidikan secara tidak langsung sudah berkontribusi dalam membantu individu dan komunitas untuk mengembangkan pengetahuan dan sumber

daya yang mereka butuhkan untuk mencapai kesejahteraan dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

#### 5. Fasilitator

Pekerja sosial membantu klien dengan memfasilitasi penyelenggaraan usaha-usaha kesejahteraan sosial dalam rangka mewujudkan tujuan-tujuan untuk mencapai keberfungsian sosial. Peranan fasilitator bertujuan untuk mempermudah upaya pencapaian tujuan sehat dengan cara memberikan kesempatan dan fasilitas yang diperlukan oleh klien untuk mengatasi masalahnya.

#### 6. Pengelolaan Kasus

Pekerja sosial bersama dengan klien menganalisis permasalahan sosial dan menyusun rencana pemecahan yang dikaitkan dengan kemampuan-kemampuan klien serta sumber-sumber yang dapat diakses, pekerja sosial harus melibatkan klien dan orang-orang sekitar klien yang dapat memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah klien. Pengelolaan kasus bertujuan untuk mengkategorikan kebutuhan-kebutuhan sosial klien.

#### 7. Pembela (*Advokat*)

Peranan pekerja sosial untuk memberikan nasehat guna mendukung, membela dan melindungi kepentingan klien, peran advokat lebih memfokuskan pada upaya pembelaan kepentingan klien untuk mendapatkan keadilan sosialnya. Pembela dalam pekerja sosial yang berwenang harus bisa memberikan keadilan untuk klien dengan baik dan juga berkomitmen untuk melawan ketidakadilan sosial.

#### 8. Pendampingan (*Borderer* )

Pekerja sosial membantu klien dalam melakukan supervisi yang menyertai dalam proses pelayanan sosial dan biasanya dikaitkan dengan usaha-usaha ekonomi produktif.

#### 9. Penuntun Pembimbing

Pekerja sosial berperan sebagai pembimbing untuk memperlancar keberlangsungan dalam proses menyadari adanya ketidakpuasan yang selama ini terpendam untuk diungkapkan dan dicarikan solusinya serta mewujudkan komitmennya untuk dicarikan solusinya serta mewujudkan komitmennya.

#### 10. Penyembuhan Sosial

Pekerja sosial berperan membantu klien untuk aktif dalam setiap kegiatan kemasyarakatan bersama dengan masyarakat yang peduli di bidang sosial kemanusiaan. Penyembuhan sosial, merupakan upaya dalam menyelesaikan masalah sosial klien yang timbul sebagai akibat yang dialaminya dan bertujuan untuk memperlancar hubungan-hubungan antara klien dengan pekerja sosial.

#### 11. Tenaga Ahli (*Expert*)

Peranan pekerja sosial membantu klien dalam menyediakan data, informasi dan nasehat-nasehat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam berbagai bidang keahlian, tenaga ahli tersebut berkaitan dengan memberikan pelayanan-pelayanan yang terbaik terhadap klien serta berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup sesuai dengan taraf.

## 12. Aktivis (*Activis*)

Peranan pekerja sosial membantu para penerima pelayanan sosial baik secara individu, keluarga, kelompok dan masyarakat, yang selalu aktif dalam setiap kegiatan kemasyarakatan bersama warga masyarakat yang peduli dalam bidang sosial kemanusiaan serta mencarikan perubahan-perubahan dalam kebijakan lembaga untuk memberikan pemecahan terhadap isu-isu masalah yang ada dalam lingkup masyarakat.

## 13. Katalisator (*Catalist*)

Pekerja sosial membantu klien untuk merasakan keadaan mereka, memahami perasaan mereka, mengembangkan harapan mereka dan secara bersama-sama mencari informasi tentang sumber-sumber yang dapat diakses untuk menangani permasalahannya.

## 14. Pemberi Nasehat (*Counselor*)

Pekerja sosial berperan mengadakan konseling kepada klien dalam rangka menyelesaikan kasus-kasus yang sedang dialaminya. Pemberi nasehat dalam pekerjaan sosial merupakan peranan penting dalam membantu klien mengatasi berbagai masalah pribadi, sosial dan emosional klien.

## 15. Pemecah Masalah (*Problem Solver*)

Pekerja sosial membantu klien mencari jalan keluar permasalahannya sehingga ditemukan beberapa alternatif pemecahan masalahnya. Upaya dalam pemecahan masalah dilakukan dengan pemilihan alternatif. Pemecah masalah dalam pekerja sosial memperkuat kemampuan dalam

menghadapi masa depan dan melibatkan kerja sama yang erat dengan klien.

#### 16. Agen Perubahan (*Change Agent*)

Pekerja sosial membantu para klien dengan mengajak secara bersama-sama dalam melakukan perubahan-perubahan sosial ke arah kondisi masyarakat yang lebih kondusif serta memungkinkan masyarakat dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Peranan sebagai agen perubahan dilakukan dengan cara melakukan perubahan dan penyadaran akan perilaku yang selama ini kurang baik serta harus diubah ke arah yang lebih baik.

### **2.3 Tinjauan Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri merupakan kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap orang dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri, percaya diri merupakan aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia (Rachmaatillah & Fatimah, 2018).

Kepercayaan diri remaja merupakan keyakinan diri yang didasari oleh pemahaman dan pengakuan dalam potensi serta kemampuan pribadi. Kepercayaan diri dikembangkan melalui pengalaman positif, dukungan sosial dan lingkungan yang mendukung. Remaja yang memiliki kepercayaan diri yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dan berani mengambil risiko. Pendekatan yang digunakan untuk membangun kepercayaan diri mencakup beberapa penguatan aspek positif diri dan pemberian motivasi serta dukungan. Kepercayaan diri sering dikaitkan dengan sikap dan keyakinan seseorang dalam kemampuan

dirinya sehingga dalam tindakan-tindakannya dia tidak terlalu cemas, dia merasa bebas untuk melakukan hal sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Orang yang percaya diri akan berlaku sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya sendiri (Mildawani, 2014).

Sedangkan menurut Maslow menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan modal dasar untuk pengembangan dan aktualisasi diri. Dengan kepercayaan diri seseorang akan mampu mengenal dan memahami dirinya sendiri. Demikian kurangnya kepercayaan diri akan menghambat dalam potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu dalam menyampaikan gagasan serta selalu bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membandingkan dirinya sendiri dengan orang lain.

Dengan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan dan potensi diri yang penting dalam kehidupan sehari-hari, kepercayaan diri terbentuk melalui pengalaman-pengalaman positif, dukungan sosial dan lingkungan yang mendukung. Orang yang percaya diri mampu menghadapi tantangan dan berani mengambil resiko. Sebaliknya, orang yang kurang percaya diri akan menghambat pada proses pengembangan diri dan menyebabkan pesimisme, keraguan dan selalu berfikir negatif terhadap orang lain, sehingga sulit untuk mengambil keputusan dalam menyampaikan pendapat. Kepercayaan diri juga mendukung pada proses pengembangan diri dan aktualisasi diri dengan hasil yang maksimal.

### 2.3.1 Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Aspek kepercayaan diri merupakan komponen-komponen untuk membentuk dan mempengaruhi tingkat keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri merupakan seseorang yang tumbuh dari sikap sendiri, mengontrol emosi dan bebas dari pengendalian orang lain. Aspek-aspek dalam kepercayaan diri mencakup dalam beberapa hal sebagai berikut :

a. Yakin akan kemampuan dirinya

Yakin akan kemampuan dirinya sendiri merupakan kemampuan dirinya yang cenderung lebih meningkatkan memotivasi ketika mengambil langkah yang dibutuhkan untuk mencapai sebuah keberhasilan dan cara seseorang individu untuk bertahan dalam menghadapi rintangan atau kegagalan (Mildawani, 2014).

b. Tidak terlalu cemas

Tidak terlalu cemas merupakan kemampuan dirinya sendiri bahwa seseorang tersebut mempunyai keyakinan dan kemampuan ataupun keterampilan yang bisa mengatasi tantangan yang menantang tanpa dipengaruhi oleh kecemasan yang berlebih ( Mildawani, 2014).

c. Bebas melakukan hal sesuai keinginan

Bebas dalam sesuai keinginan merupakan kemampuan dirinya sendiri untuk mampu menentukan pilihannya sendiri dan bisa bertindak sesuai dengan keinginan sendiri, tanpa paksaan ataupun tekanan dari luar dan seseorang itu bisa merasa nyaman dan yakin ketika mengambil sebuah pilihan dengan

sesuai. Bebas dalam sesuai keinginan menjadi salah satu tujuan dari kepercayaan diri yang positif dalam memainkan peranan penting dalam mencapai potensi dalam kehidupan sehari-hari (Mildawani, 2014).

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab merupakan kemampuan ataupun kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya (Mildawani, 2014).

### **2.3.2 Faktor-faktor Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal :

a. Faktor eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan sangat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, tingkat pendidikan yang rendah akan cenderung membuat seseorang merasa lebih rendah dari orang yang lebih pandai. Sebaliknya jika seorang individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi pribadi mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain dan hal tersebut merupakan peranan terpenting untuk meningkatkan kepercayaan diri pada setiap seseorang (Mildawani, 2014).

2) Pekerjaan

Pekerjaan dapat memberikan dan mengembangkan kreativitas dan kemandirian serta rasa percaya diri, rasa percaya diri muncul dengan melakukan pekerjaan

karena mereka akan memiliki kepuasan dan rasa bangga karena mampu mengembangkan kemampuan dirinya (Mildawani, 2014).

### 3) Lingkungan dan pengalaman hidup

Lingkungan seseorang merupakan awal sebuah dukungan yang baik yang diterima baik dalam lingkungan keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberikan rasa nyaman dan percaya diri, seseorang akan mampu memenuhi norma-norma agar diterima oleh masyarakat tersebut, pembentukan kepercayaan diri bersumber pada pengalaman pribadi yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya ( Mildawani, 2014).

## b. Faktor Internal

### 1) Konsep diri

Konsep diri merupakan terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang yang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok, konsep diri merupakan suatu gagasan mengenai diri sendiri. Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri yang negatif, sebaliknya orang yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri yang positif.

### 2) Harga diri

Harga diri merupakan penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri, orang yang mempunyai harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan sebuah hubungan dengan individu lain. Orang yang mempunyai harga diri mudah menerima orang lain dengan baik serta menunjukkan beberapa karakteristik positif

lainnya. Dengan harga diri seseorang dapat membangun hubungan yang lebih kuat dan mencapai kesejahteraan emosional yang lebih baik.

### 3) Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisik sangat berpengaruh pada kepercayaan diri, penampilan fisik bisa menjadi penyebab utama rendahnya harga diri dan rasa percaya diri seseorang. Ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri semakin meningkat.

### 4) Pengalaman hidup

Pengalaman hidup sangat mempengaruhi kepercayaan diri, pengalaman hidup yang buruk akan menimbulkan rasa rendahnya percaya diri, lebih-lebih jika pada dasarnya seseorang itu memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

## **2.3.3 Ciri-ciri Kepercayaan diri**

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri merupakan seseorang yang mengetahui apa yang mereka inginkan, mereka tidak akan pantang menyerah untuk mengubah pemikiran yang telah dihadapi sebelumnya. Berikut ini ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri :

1. Memiliki sikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu
2. Memiliki kemampuan dan potensi yang memadai
3. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam berbagai kondisi maupun situasi
4. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
5. Memiliki kemampuan bersosialisasi dengan baik

6. Menghargai hak-hak serta pendapat orang lain
7. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud mereka mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi
8. Berani menerima dan menghadapi penolakan dari orang lain, berani menjadi diri sendiri
9. Percaya pada kemampuan diri dan dapat memotivasi diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain serta pujian dari orang lain
10. Bersikap terbuka dan mendukung komentar-komentar atau masukan dari orang lain
11. Memiliki pengalaman hidup yang membentuk mentalnya agar menjadi kuat dan tahan dalam menghadapi berbagai masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan hal tersebut, seorang individu tidak akan pantang menyerah ketika menghadapi masalah-masalah yang terjadi.

Sementara itu, seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dapat dipaparkan sebagai berikut. (Riyadi, 2019) :

- a. Mudah cemas dalam menghadapi berbagai masalah
- b. Memiliki kekurangan dari segi fisik, sosial, mental maupun ekonomi
- c. Kesulitan dalam mentralisasi dalam situasi tegang sehingga terkadang sering gugup dalam berbicara
- d. Memiliki latar belakang keluarga yang kurang baik
- e. Memiliki perkembangan yang kurang baik sejak kecil

- f. Sering menyendir dan menjauh dari kelompok yang dia anggap lebih dari dirinya sendiri
- g. Mudah putus asa dan sulit mengontrol emosi
- h. Pernah mengalami masalah yang membuat dirinya trauma atau sakit hati
- i. Sering berfikir negatif ketika menghadapi masalah

#### **2.3.4 Bentuk-bentuk Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri memiliki dua bentuk, bentuk yang pertama yaitu percaya diri lahir dan percaya diri batin, percaya diri akan memberikan kita perasaan dan hal-hal baik dalam keadaan yang baik jenis kepercayaan diri lahir memungkinkan untuk seseorang agar bisa tampil dalam berperilaku dan menunjukkan bahwa dirinya yakin dan percaya diri pada dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri batin yang sehat memiliki 4 ciri berikut, diantaranya (Fabiani & Krisnani, 2020). :

a. **Pemikiran yang Matang**

Orang yang memiliki kepercayaan diri batin. Dia akan selalu berfikir sebelum melakukan sesuatu agar tidak merugikan orang lain serta selalu berfikir dengan matang apa yang akan dilakukan.

b. **Cinta Diri**

Orang yang sering mencintai dirinya dan menghargai orang lain akan sering berusaha untuk memenuhi kebutuhan dirinya secara wajar dan menjaga kesehatan fisik maupun rohaninya. Dia juga memiliki keterampilan dibidang yang dia sukai sehingga mereka sering bangga dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

c. **Pemikiran yang Positif**

Orang yang memiliki percaya diri biasanya banyak hal-hal atau pengalaman yang disenangi dan juga akan mencari pengalaman dan mengharapkan hasil yang bagus.

d. **Tujuan yang jelas**

Orang yang memiliki rasa percaya diri akan memiliki tujuan dan mengetahuinya. Karena mereka merupakan orang yang melakukan hal-hal dengan memikirkan hasil yang akan di dapatkan, dan juga dia akan menentapkan rencana untuk kemudian hari. Orang yang memiliki tujuan yang jelas akan berkomitmen dengan hal-hal yang diperlukan.

## **2.4 Tinjauan tentang anak**

Anak merupakan anugerah terbesar yang diberikan oleh sang maha pencipta kepada makhluk hidup Kepercayaan-Nya. Anak merupakan titipan dan amanat dari maha pencipta, oleh karena itu setiap manusia yang berpasangan dan telah diberikan keturunan tentu saja sangat mensyukuri dan teramat sangat menjaga titipan tersebut oleh karena itu tidak ingin seseorang dan sesuatu pun melukai anaknya (Surnarsih, 2018).

Anak merupakan amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa harus dijaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Orangtua, keluarga dan masyarakat yang harus bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara hak-hak asasi manusia tersebut sesuai dengan kewajiban yang diberikan oleh hukum. Secara sekilas, anak merupakan individu yang jauh dari masalah. Dunia mereka

adalah bermain dan bersukacita dan belum memikirkan tanggung jawab seperti manusia dewasa. Namun jika melihat sedikit lebih dalam, maka anak-anak sering terancam oleh eksploitasi anak, kelaparan ataupun kekerasan, baik dalam kekerasan fisik, psikologis maupun secara struktural (Hanafi, 2022).

Anak dalam konteks kebangsaan merupakan penerus ataupun generasi pembangun negara, anak merupakan penerus cita-cita bangsa maka oleh karena itu anak harus senantiasa mendapatkan hak-hak asasinya dan mendapatkan perlindungan dalam setiap lingkungan, baik lingkungan terkecil seperti keluarga hingga terbesar yaitu negara. Anak-anak tersebut adalah merupakan suatu aset dalam pembangunan bangsa ( Gultom, 2018).

#### **2.4.1 Pengertian Tentang anak**

Undang-Undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pada pasal 1 ayat (1) menjelaskan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih ada dalam kandungan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak bab 1 pasal 1 ayat (2) dalam ketentuan umum disebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah kawin. Dalam alinea 2 undang-undang disebutkan bahwa batas usia 21 (dua puluh satu) tahun ini ditetapkan karena ditinjau dari kepentingan usaha kesejahteraan sosial, kematangan pribadi dan kematangan mental seorang anak yang akan tercapai pada usia ini. Menurut ketentuan undang-undang ini, batas usia 21 (dua puluh satu) tahun tidak mengurangi ketentuan batas usia peraturan perundang-undangan lain dan tidak mengurangi kemungkinan anak melakukan perbuatan selama anak

tersebut mempunyai kemampuan untuk beraksi, melakukannya berdasarkan hukum yang berlaku (Sumiami, 2000 dalam Maghfirah, 2017).

Tinjauan segi yuridis pengertian anak dimata hukum positif Indonesia diartikan sebagai individu yang belum dewasa (*inminderjarigheid/person under age*), orang yang di bawah umur (*minderjarigheid/inferiority*) atau disebut juga sebagai anak yang di bawah pengawasan wali. Anak adalah individu yang unik dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan ini harus diketahui oleh tenaga pengajar anak agar mudah menentukan cara atau strategi dalam mengajar untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan (Herawati, 2018).

#### **2.4.2 Tahapan Perkembangan dan Pertumbuhan**

Tahapan perkembangan dan pertumbuhan manusia ini didasarkan pada gejala-gejala perubahan fisik anak, atau didasarkan atas proses biologis tertentu. Periodisasi perkembangan seperti yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock yang dibagi atas lima fase dalam Hurlock (1980):

1. Fase *prenatal* (sebelum lahir), mulai dari masa konsepsi sampai proses kelahiran, lebih kurang 280 hari.
2. Fase *infancy* (orok), mulai dari masa kelahiran sampai usia 14 hari atau minggu kedua.
3. Fase *babyhood* (bayi), mulai dari akhir usia 2 minggu kelahiran sampai sekitar usia 2 tahun.
4. Fase *childhood* (kanak-kanak), mulai dari akhir usia 2 tahun sampai masuk usia pubertas.

5. Fase *adolescence* (remaja), mulai dari usia 11 dan 13 tahun sampai usia 21 tahun, yang dibagi atas tiga masa, yaitu:

a) Fase *pre adolescence*: mulai dari usia 11-13 tahun untuk wanita, dan usia-usia sekitar setahun kemudian bagi pria.

b) Fase *earlyadolescence*: mulai usia 13-14 tahun sampai 16-17 tahun.

c) Fase *lateadolescence*: masa-masa akhir dari perkembangan seseorang atau hampir bersamaan dengan masa ketika seseorang tengah menempuh perguruan tinggi.

### **2.4.3 Hak-hak Anak**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak bab 1 pasal 1 ayat (2) menyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin. Hak anak adalah hak dasar yang perlu dan wajib didapatkan oleh anak dari anak usia dini dan juga usia remaja. Hak anak menjadi sesuatu yang sudah selayaknya diberikan dan didapatkan oleh anak, menurut KHA (Konvensi Hak Anak) yang diratifikasi ke dalam Kepres No. 36 Tahun 1997, terdapat 10 hak mutlak anak. (Tang, 2020):

#### **1. Hak gembira**

Setiap anak berhak atas rasa gembira, kebahagiaan seorang anak itu harus dipenuhi.

#### **2. Hak Pendidikan**

Setiap anak berhak memperoleh pendidikan yang layak, hak pendidikan bagi anak merupakan fundamentak yang dijamin oleh regulasi di indonesia.

### 3. Hak Perlindungan

Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan, dilindungi dari segala tindak kekerasan dan penganiayaan.

### 4. Hak untuk memperoleh nama

Setiap anak berhak memperoleh nama, sebagai salah satu identitas anak

### 5. Hak atas kebangsaan

Setiap anak berhak diakui sebagai warga negara dan memiliki kebangsaan, anak tidak boleh apatride (tanpa kebangsaan)

### 6. Hak makanan

Setiap anak berhak memperoleh makanan untuk tumbuh kembang dan mempertahankan hidupnya. Hak ini merupakan hak asasi manusia yang melindungi seseorang untuk mendapatkan makanan layak, mendapatkan akses pangan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi.

### 7. Hak kesehatan

Setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan yang layak, tanpa diskriminasi, anak harus dilayani dalam kesehatan.

### 8. Hak rekreasi

Setiap anak berhak untuk rekreasi untuk *refreshing*, dan anak harus dilibatkan dalam memilih tempat rekreasi yang mereka inginkan

### 9. Hak kesamaan

Setiap anak berhak diperlakukan sama dimanapun dan kapanpun, tanpa ada tindak diskriminasi. Hak kesamaan dalam anak memusatkan pada prinsip bahwa anak memiliki kesempatan untuk berkembang di lingkungan yang baik.

## 10. Hak peran dalam pembangunan

Setiap anak berhak dilibatkan dalam pembangunan negara, karena anak adalah masa depan bangsa.

Anak juga memiliki hak dasar, terdapat 4 hak dasar anak (Tanamas Zulchaina, 2004). yaitu :

### 1. Hak hidup

Hak hidup ini berlaku dari semenjak anak itu masih dalam kandungan, yang termasuk ke dalam hak hidup adalah seperti memberikan gizi dan rangsangan-rangsangan ketika anak masih dalam kandungan, periksa kandungan dan lainnya.

### 2. Hak tumbuh kembang

Dalam kehidupannya, anak harus diberikan kesempatan sebaik-baiknya untuk tumbuh dan berkembang seperti mendapatkan pengasuhan, pendidikan yang baik, diobati ketika sakit, diberi ASI, imunisasi, dibawa ke posyandu. Selain itu, perkembangan psikisnya pun perlu diperhatikan seperti memberikan rasa aman dan nyaman, membuat lingkungan kondusif, menjauhkan anak dari hal-hal yang berbahaya, tidak memberikan makanan yang berbahaya bagi perkembangannya. Dalam hal ini akan membantu memastikan bahwa anak memiliki fondasi yang kuat untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

### 3. Hak partisipasi

Hak partisipasi adalah anak harus dilindungi dari situasi-situasi darurat, menerapkan tentang perlindungan hukum dan dari apapun yang berkaitan dengan masa depan si anak.

#### 4. Hak Perlindungan

Anak memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan dan menentukan pilihan untuk hidupnya. Anak dalam keluarga harus dibiasakan berbicara, agar anak mempunyai hak suara dan mulai berani menentukan hal-hal yang dia inginkan.

##### **2.4.4 Perlindungan Anak**

Hukum merupakan jaminan bagi kegiatan perlindungan anak. mengemukakan bahwa kepastian hukum perlu diusahakan demi kelangsungan kegiatan perlindungan anak dan mencegah penyelewengan yang membawa akibat negatif yang tidak diinginkan dalam pelaksanaan perlindungan anak Pada prinsipnya perlindungan anak berlandaskan kepada Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang dilaksanakan berlandaskan 46 Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, Adapun prinsip-prinsip perlindungan tersebut diatur sebagai berikut:

1. Nondiskriminasi Perlindungan anak dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip pokok yang terdapat dalam Konvensi Hak Anak.
2. Kepentingan yang terbaik bagi anak (*The best interest of the child*) Bahwa dalam semua tindakan yang menyangkut anak dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, badan legislative dan yudikatif, maka kepentingan anak harus menjadi pertimbangan utama.
3. Hak untuk hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan Yang dimaksud dengan asas ini adalah hak asasi yang paling mendasar bagi anak yang dilindungi oleh negara, pemerintah, keluarga dan orang tua. Sedangkan hal itu merupakan hak setiap manusia yang paling asasi

### 2.4.5 Tinjauan tentang Remaja

Remaja merupakan suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali dia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat dia mencapai kematangan seksual. Individu akan mengalami perkembangan-perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari kebergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang cukup relatif mandiri (Hikmadayanti, 2023).

Setiap fase dalam usia remaja pada umumnya memiliki karakteristik yang membedakan dari fase-fase pertumbuhan dengan yang lainnya, demikian dengan fase remaja dalam fase ini remaja memiliki karakteristik yang berbeda-beda dari fase kanak-kanak, fase dewasa dan fase tua. Selain itu beberapa fase mempunyai tuntutan yang khas bagi setiap masing-masing individu, oleh karena itu remaja dalam melakukan tindakan atau bersikap dalam menghadapi suatu keadaan berbeda dari satu fase ke beberapa fase yang lain (Diananda, 2019).

*Edolescare* dalam bahasa latin memiliki arti sebagai remaja, remaja dapat diartikan sebagai masa dimana seseorang akan tumbuh dan berkembang dari masa anak-anak menuju masa kematangan. Masa remaja merupakan masa pergantian atau masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa sedangkan rentang usia dalam remaja menurut beberapa pendapat dari ahli secara umum sekitar usia 11 tahun hingga 21 tahun.

Dalam masa peralihan, remaja akan mengalami perubahan-perubahan baik secara fisik dan secara psikis. Secara fisik perubahan akan terlihat nyata sekali salah satunya dalam bentuk fisik yang terus tumbuh dan berkembang seperti orang

dewasa, hal ini merupakan tantangan atau hal-hal baru bagi diri sendiri agar siap menerima perubahan-perubahan tersebut (Hikmadayanti,2023).

#### **2.4.6 Tahapan perkembangan remaja**

Masa-masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa dewasa, rentan usia remaja berada dalam usia 12 sampai 20 tahun sedangkan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Menurut peraturan menteri kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 remaja merupakan penduduk dalam rentan usia 10-18 tahun dan menurut BKKBN rentan usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. pada masa ini begitu pesat dalam mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu secara fisik maupun mental sehingga dalam tahapan- tahapan perkembangan remaja terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu :

##### 1) Remaja awal (10-12 tahun)

Pada tahapan ini, remaja akan menjadi seseorang yang takjub dengan perubahan yang terjadi, salah satunya pada perubahan tubuhnya sendiri dengan adanya dorongan yang menyertai pada perubahan-perubahan tersebut (Hikmadayanti, 2023).

##### 2) Remaja madya (13-15 tahun)

Pada tahapan ini, remaja membutuhkan teman serta senang banyak teman yang memberikan pujian-pujian dan menyukai mereka serta ada rasa kecenderungan untuk mencintai dirinya sendiri dengan menyukai teman yang memiliki kualitas yang sama. Dengan dukungan yang tepat, remaja madya dapat mengatasi tantangan mereka serta tumbuh menjadi sehat dan mandiri (Hikmadayanti, 2023).

### 3) Remaja akhir (16-19 tahun)

Pada tahap ini, remaja akan berproses dan mengembangkan diri baik dalam secara psikis maupun fisik yang dialami oleh remaja akhir, remaja akhir adalah masa seseorang untuk mempersiapkan kematangan mental dengan lebih baik lagi (Hikmadayanti, 2023).

Pembagian-pembagian tahapan ini disertai dengan beberapa ciri yang berbeda dan melekat dalam setiap tahapannya, menurut WHO dalam secara konsep memberikan pengertian yang berkaitan dengan konsep remaja dimana dalam setiap tahapan dan perkembangan remaja dibagi dalam beberapa kriteria yang meliputi (Nuzulia, 2018). :

1. Pembagian secara biologis
2. Pembagian secara psikologis dan ekonomi
3. Pembagian secara sosial
4. Pembagian secara usia

Setiap tahapan perkembangan pada usia remaja memiliki ciri khas yang unik dengan adanya pembagian dan tahapan-tahapan tersebut maka akan membantu dan memberikan dukungan dengan pengembangan sehat bagi para remaja-remaja dalam setiap prosesnya (Sartiwo, 2012).

Memahami tahapan-tahapan dalam perkembangan remaja. Dukungan-dukungan serta pemahaman yang positif pada tahapan perkembangan remaja dapat bisa mengatasi tantangan-tantangan kehidupan dan bisa mengembangkan potensi mereka secara optimal (Syamsu, 2012).

### **2.4.7 Tugas perkembangan remaja**

#### 1) Masa puber

Masa puber merupakan periode yang tumpang tindih karena mencakup tahun-tahun akhir dalam masa kanak-kanak dan masa awal remaja yaitu sekitar umur 11 atau 12-15 dan 16 tahun. Menurut Hurlock (1980) ada beberapa ciri-ciri masa puber yaitu :

#### 1. Masa puber adalah periode

Masa puber dianggap sebagai periode yang bersifat tumpang tindih, karena mencakup tahun-tahun akhir masa kanak-kanak dan tahun awal masa remaja. Sampai anak tersebut matang secara seksual, maka mereka akan dikenal sebagai anak puber. Setelah matang dalam segi seksual, anak akan dikenal sebagai remaja atau remaja muda.

Ada dua jenis bentuk perubahan tubuh yang diutamakan dalam masa puber yaitu perubahan dalam bentuk tubuhnya dan proporsi tubuhnya. Perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi dalam keadaan fisik, sikap dan perilaku. Akibatnya, cenderung buruk terutama dalam masa-masa awal puber, masa yang sering dikenal sebagai masa negatif.

#### 2. Masa puber itu singkat

Banyaknya perubahan yang terjadi di dalam maupun luar tubuh, masa pubertas cenderung singkat sekitar 2-4 tahun. Anak yang mengalami masa puber selama dua tahun atau kurang akan dianggap sebagai anak yang cukup matang sedangkan yang memerlukan 3-4 tahun untuk

menyelesaikan peralihan menjadi dewasa dianggap sebagai anak yang lambat untuk menuju proses matang.

Anak perempuan biasanya cenderung lebih cepat matang daripada kelompok anak laki-laki, akan tetapi terdapat beberapa perbedaan yang mencolok dalam setiap kelompok. Masa puber merupakan transisi yang singkat dengan melakukan proses perubahan untuk membantu setiap individu menciptakan perubahan yang lebih positif.

#### **2.4.8 Fase-fase dalam masa Remaja**

##### **A) Masa remaja sebagai perubahan**

- 1) Meningkatnya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan-perubahan psikologis dan fisik.
  - a) Perubahan bentuk tubuh, minat dan peran-peran dalam aspek kehidupan yang diharapkan baik dalam lingkungan sekitar dan sekolah (Saputro, 2018).
  - b) Remaja akan bersikap ambivalen dan menuntut hak-hak dalam kebebasan, akan tetapi mereka sering takut untuk bertanggung jawab pada akibatnya serta sering meragukan kemampuannya yang di milikinya untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut. Serta remaja dalam sikap ambivalen akan sering bertentangan dengan perasaan-perasaan mereka terhadap seseorang (Saputro, 2018).
- 2) Masa Remaja sebagai Usia Bermasalah

Dalam periode-periode tertentu, masa remaja menjadi masalah yang sulit untuk diatasi, baik oleh remaja perempuan maupun remaja laki-laki. Remaja akan

cenderung mengembangkan kebiasaan yang makin mempersulit keadaannya, sementara dia sendiri tidak percaya pada bantuan-bantuan dari pihak lain.

### 3) Masa Remaja sebagai Masa Mencari Identitas

Penyesuaian dengan teman-teman sebaya masih tetap penting bagi remaja laki-laki maupun perempuan. Semakin berjalannya kehidupan mereka akan mencari identitas diri dan selalu tidak puas lagi dengan menjadi diri mereka yang sama dengan teman-teman lainnya dalam segala hal seperti sebelumnya. Identitas diri akan dicari oleh remaja serta mereka akan berusaha untuk menjelaskan siapa dirinya, perannya dirinya dimasyarakat serta mereka mempertanyakan apa dirinya seorang anak-anak atau orang dewasa.

### 4) Masa Remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Remaja merupakan anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku yang menyimpang dan merusak, hal ini menyebabkan orang dewasa yang harus memberikan pengawasan dan membimbing kehidupan remaja takut bertanggung jawab dalam bersikap agar tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang salah dan dianggap normal. Dan berdampak orang dewasa dan harus menerima masa remaja tersebut.

### 5) Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa

Remaja akan bersikap gelisah untuk meninggalkan fase-fase yang telah dilewatinya serta akan memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dalam tahap dewasa. Contohnya seperti dalam berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa yang belum cukup umur, oleh karena itu remaja mulai

menentukan dirinya pada perilaku-perilaku yang berhubungan dengan status dewasa lainnya.

6) Masa Remaja sebagai Masa Yang Tidak Realistik

Remaja akan melihat dirinya sendiri dan orang lain dengan berbeda serta sebagaimana dia inginkan, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak realistis menyebabkan emosinya meninggi.

7) Masa Remaja sebagai Periode Peralihan

Peralihan tidak terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan sebuah peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya. Dengan artian, apa yang terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Dalam hal ini, masa peralihan pada remaja akan berlangsung dan akan terus datang. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita sebagai orang dewasa untuk bisa lebih memahami bahwa masa remaja akan saling berkaitan dan saling mempengaruhi setiap tahapannya.

## **2.5 Pengertian Perceraian**

Perceraian merupakan proses hukum bagi pasangan suami dan istri yang menikah secara sah dengan mengakhiri hubungan pernikahan mereka, dalam hal ini melibatkan pembubaran secara resmi pada ikatan pernikahan di mata hukum. Dalam proses perceraian seringkali melibatkan pengadilan dan dapat melibatkan pembagian harta, hak asuh anak dan juga pembagian tanggung jawab dalam keuangan.

Istilah perceraian dalam pasal 38 UU No. 1 Tahun 1974, merupakan pada ketentuan-ketentuan yang memuat bahwa putusanya perkawinan mengakibatkan putusanya hubungan sebagai pasangan suami istri atau berhenti dalam berumah tangga. Istilah perceraian menurut UU No.1 Tahun 1974 sebagai aturan-aturan hukum positif tentang perceraian menunjukkan adanya (Rosita & Fendito, 2023).

- A) Tindakan hukum yang dapat dilakukan oleh pasangan suami dan istri untuk memutus hubungan perkawinan diantara satu sama lain.
- B) Peristiwa hukum yang memutuskan hubungan pasangan suami dan istri, yaitu kematian suami atau istri yang bersangkutan dan merupakan sebuah ketentuan-ketentuan yang pasti dan langsung ditetapkan oleh Tuhan yang maha kuasa
- C) Putusnya perceraian dinyatakan oleh pengadilan yang berakibat hukum putusanya hubungan perkawinan antara suami dan istri

Konflik –konflik perceraian menimbulkan dampak-dampak yang signifikan bagi orangtua dan anak, bagaimana orangtua mereka tidak lagi memberikan tanggung jawab penuh dalam mengurus anak, orangtua akan cenderung kurang dekat dengan anaknya, meski banyak waktu tersedia untuk melakukan hal itu. Dampak yang sering terjadi pada anak maupun remaja dari pasangan suami dan istri yang bercerai biasanya terjadi seperti kurangnya rasa percaya diri, rendah diri dan merasa sedih secara psikis, sehingga perasaan-perasaan tersebut memberikan remaja untuk menarik diri dari lingkungan dan teman-teman (Rahayu, 2023).

Dalam kasus perceraian, umumnya anak sering menyalahkan orangtua terhadap rasa sakit yang timbul akibat perceraian, namun pada hal-hal tertentu anak juga sering menyalahkan dirinya sendiri bahkan menganggap bahwa diri mereka sebagai penyebab terjadinya perceraian tersebut. Dalam hal ini, anak tidak hanya perlu melakukan proses memaafkan pada kedua orangtuannya, tetapi yang lebih penting proses meminta maaf pada dirinya sendiri (Kristianti, 2021).

### **2.5.1 Faktor Penyebab Perceraian**

Perceraian merupakan sebuah ikatan dalam perkawinan hubungan suami dan istri dengan putusnya hubungan perkawinan keduanya tidak lagi berkedudukan sebagai suami istri dan tidak lagi menjalani kehidupan bersama dalam rumah tangga. Perceraian tidak terjadi dalam ruang hampa, kasus tersebut hampir selalu dilatar belakangi oleh adanya kualitas penunjang faktor sehingga perceraian menjadi sebuah pilihan. Pada dasarnya faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian pada pasangan suami istri yaitu bederbeda dengan pasangan lainnya sebab latar belakang pendidikan, keluarga dan lingkungannya juga akan berbeda, perceraian merupakan puncak dari pengumpulan masalah-masalah dalam beberapa waktu sebelum berakhir dan jalan yang harus ditempuh ketika hubungan perkawinan sudah tidak bisa diselamatkan lagi. Berikut beberapa faktor penyebab perceraian (Siswanto Dedy, 2020). :

1. Ketidaksetiaan salah satu pasangan

Munculnya pihak ketiga dalam hubungan perkawinan memang akan berdampak pada kehidupan pasangan suami istri itu sendiri, apabila diantara pasangan suami istri tidak menemukan titik temu atau keinginan untuk saling

memaafkan. Maka pada akhirnya, perceraian menjadi jalan terbaik untuk mengakhiri hubungan pernikahan itu. Serta sikap tersebut bisa menyebabkan dampak psikologis maupun fisik.

## 2. Tekanan kebutuhan ekonomi keluarga

Kebutuhan-kebutuhan ekonomi dengan seiring berjalannya waktu mengalami peningkatan baik dalam harga maupun bahan pokok lainnya, hal ini membuat suami sebagai tulang punggung keluarga harus bisa bekerja ekstra untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup keluarganya. Apabila penghasilan suami dirasa belum cukup memenuhi kebutuhan hidup keluarganya maka dalam hal ini bisa menjadi faktor yang dapat menimbulkan perceraian.

Perceraian dapat menjadi pengalaman dengan penuh tantangan dan kesulitan bagi keluarga. Tekanan ekonomi merupakan konsekuensi yang sering dihadapi. Oleh karena itu pasangan dalam suami istri harus bisa memahami faktor-faktor dengan berkontribusi pada tekanan ekonomi dan strategi untuk mengatasinya, serta peranan keluarga bisa meningkatkan peluang agar bisa mencapai stabilitas dan pemulihan finansial setelah perceraian.

## 3. Tidak mempunyai keturunan

Tidak kunjung memiliki keturunan dalam waktu yang lama juga dapat menjadi pertengkaran antara pasangan suami dan istri. Perceraian merupakan jalan yang sering dipilih oleh pasangan suami istri untuk menyelesaikan permasalahan ini.

#### 4. Perbedaan prinsip kehidupan dan agama yang dianut

Perbedaan kedua prinsip serta pengetahuan pada pasangan suami istri sering menjadi penentu seseorang untuk memutuskan berpisah, hal ini dapat menimbulkan konflik yang sulit diatasi.

Perceraian selalau memiliki dampak yang besar, baik itu dampak langsung yang dirasakan oleh pasangan suami istri itu sendiri ataupun bagi keluarga lainnya, terutama bagi anak. Perceraian sering dianggap sebagai jalan alternatif atau solusi untuk menyelesaikan masalah rumah tangga namun perceraian juga diikuti oleh berbagai dampak-dampak negatif yang ditimbulkan, seperti perkembangan psikis dan anak mereka, perubahan hubungan suami istri dengan antara dua keluarga serta perekonomian rumah tangga yang berubah. Secara umum, dampak perceraian dapat dipaparkan sebagai berikut (Siswanto Dedy, 2020).

1. Secara psikologis, dalam psikologis mengakibatkan tekanan-tekanan bagi mantan pasangan hal ini secara tidak langsung akan membatasi gerakan sosialnya dan kemudian akan mengisolasi diri dari lingkungannya. Selain itu ada pula pasangan suami istri yang mengalami trauma untuk kembali menjalin hubungan perkawinan dan lebih memilih hidup bersama anaknya.
2. Bagi anak, dalam psikologis dapat mengakibatkan tekanan mental yang berat sehingga membuat anak merasa asing dan jauh dari kasih sayang orangtuannya. Anak juga akan mulai kehilangan rasa aman, kurangnya kepercayaan diri dan membenci orangtuannya.